

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Pada bagian akhir pembahasan dalam penelitian ini, penulis dapat menarik kesimpulan yang telah dideskripsikan secara berurutan terkait dengan pembahasan substansi pokok penelitian mengenai ritual ngadu elmu pada tradisi jeblag dalam perspektif simbol dan makna dari Clifford Geertz yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi Jeblag merupakan ritual yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur sebagai bentuk rasa syukur dan tolak bala atas segala sesuatu yang buruk pada masyarakat, tradisi jeblag sebagai aktivitas ritual terjadi ke dalam beberapa aspek pelaksanaan, antara lain sebelum ritual, prosesi ritual, dan setelah ritual. Kegiatan sebelum ritual meliputi, musyawarah, pengumpulan material untuk pembuatan kalang (ring), menyiapkan hidangan untuk para tamu, pembagian rumah untuk para tamu, persiapan pemain jeblag, dan melihat kemampuan secara spiritual. Kemudian prosesi ritual ngadu elmu meliputi, wudhu, membaca basmalah, syahadat, innalillahi, ayat kursi, asmaul husna, sambutan, para astor memasuki ring, dan pelaksanaan tradisi jeblag. Serta prosesi setelah ritual ngadu elmu meliputi, membersihkan lokasi, menetralisir para santri, solat subuh berjamaah, dan makan bersama.

2. Dalam tradisi jeblag terdapat simbol dan makna yang mendalam terkandung di dalamnya bagi masyarakat Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur. Dengan adanya tradisi jeblag, merepresentasikan simbol yang terkandung dalam tradisi jeblag antara lain, simbol pengendalian diri, simbol kepercayaan diri, simbol kebahagiaan, simbol kesederhanaan, simbol toleransi, dan simbol kekuatan. Juga perihal makna di balik tradisi jeblag sebagai bentuk rasa syukur dan tolak bala atas segala sesuatu yang buruk pada masyarakat, pertunjukan jeblag ini kenyataannya memiliki makna yang mendalam dan memiliki nilai-nilai spiritual di dalamnya. Oleh karena itu, secara pengkajian makna bahwa pertunjukan ritual ngadu elmu dalam tradisi jeblag memiliki makna yang dimana antara lain makna spiritual, makna sosial, makna kesehatan, makna kekerabatan, makna keselamatan, makna syukur, dan makna kejujuran. Secara tidak langsung, tradisi jeblag menimbulkan harapan manusia agar terlindung atas ketidakmampuannya melawan marabahaya dan hal-hal buruk yang akan menimpa dan juga dalam tradisi jeblag masyarakat memiliki harapan persembahan dan do'a-do'a yang terjadi ketika tradisi jeblag itu berlangsung yang dimana masyarakat senantiasa meminta diberikan keselamatan, kesejahteraan, kesehatan, dan kemakmuran dalam menjalankan hidupnya. Secara umum ritual ngadu elmu dalam tradisi jeblag, sebagai aktivitas syukur dan tolak bala atas segala sesuatu yang buruk dapat dimaknai sebagai media perantara antara masyarakat Desa Jambudipa dengan Tuhan Yang Maha

Kuasa, Roh nenek moyang, dan makhluk ghaib yang menempati tempat tersebut, sehingga mereka dapat berkomunikasi secara transenden untuk menciptakan keharmonisan satu sama lain.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ritual ngadu elmu pada tradisi jeblag dalam perspektif simbol dan makna di Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang antropologi budaya dengan menggunakan teori Interpretatif Simbolik dari Clifford Geertz. Bagi masyarakat, tradisi jeblag merupakan kegiatan yang harus tetap diselenggarakan oleh masyarakat Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur. diharapkan dapat terus semangat dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi jeblag mengingat sudah menjadi sebuah ciri khas yang unik bagi masyarakat Kabupaten Cianjur. Bagi pemerintah, harus tetap mendukung penuh dalam pelaksanaan tradisi jeblag agar tradisi jeblag tetap bertahan dan dapat dikembangkan serta dimanfaatkan sebagai sarana pariwisata budaya dan edukasi sehingga tradisi ini dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Selain itu, bagi penelitian selanjutnya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, diharapkan ada penelitian lanjutan

untuk membahas lebih dalam mengenai ritual ngadu elmu dalam tradisi jeblag. Dengan terjaga dan terlestarikannya tradisi jeblag, nilai simbol dan makna yang terkandung di dalamnya tetap utuh dalam kehidupan masyarakat di Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.

